

LAPORAN AKHIR



**PENGUATAN KAPASITAS APARATUR DAERAH DALAM
MENGOPTIMALKAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN FISKAL KOTA BEKASI**

LESTARI AGUSALIM

UNIVERSITAS TRILOGI

2024

ABSTRAK

Pajak dan retribusi daerah memainkan peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna mendukung kemandirian fiskal. Kota Bekasi menghadapi tantangan dalam optimalisasi penerimaan, seperti fluktuasi dan ketergantungan pada jenis pajak tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aparatur daerah dalam mengelola pajak dan retribusi secara efektif. Tiga metode evaluasi digunakan. Pertama, kuesioner yang mencakup lima dimensi, yaitu relevansi materi, metode penyampaian, keterlibatan, efektivitas metode, dan tingkat kepuasan disebarkan kepada peserta. Kedua, *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Ketiga, uji beda dilakukan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* secara statistik guna memastikan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah kegiatan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Kota Bekasi menghadapi tantangan dalam optimalisasi pajak dan retribusi, seperti fluktuasi penerimaan, ketergantungan pada jenis pajak tertentu, dan rendahnya serapan retribusi. Namun, strategi optimalisasi seperti diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan sistem pemungutan, serta edukasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi. Hasil evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner menunjukkan hasil positif di lima dimensi. Mayoritas peserta menilai materi sangat relevan dengan tugas sehari-hari mereka dan tingkat kepuasan terhadap metode diskusi interaktif dinilai tinggi. *Pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor peserta yang menandakan adanya peningkatan pemahaman substansial. Uji beda memperkuat hasil ini yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Peserta juga menyoroti pentingnya penerapan teknologi informasi dan perlunya sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu optimalisasi PAD dan kemandirian fiskal Kota Bekasi..

Kata kunci: Komunikasi Efektif; Negosiasi; Hubungan Industrial; Pekerja; Pengusaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya laporan pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini membahas kegiatan penguatan kapasitas aparatur daerah dalam mengoptimalkan pajak dan retribusi daerah untuk meningkatkan kemandirian fiskal Kota Bekasi.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman aparatur daerah dalam pengelolaan pajak dan retribusi secara efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta serta kepuasan terhadap metode pelatihan yang digunakan. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung optimalisasi Pendapatan Asli Daerah dan kemandirian fiskal Kota Bekasi.

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pengembangan pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik.

Jakarta, 11 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
1 PENDAHULUAN	1
2 METODE PENELITIAN	6
3 HASIL DAN PEMBAHASAN	8
4 PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	16

1 PENDAHULUAN

Pajak dan retribusi daerah berperan sebagai sumber utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang menjadi indikator penting kemandirian fiskal suatu daerah. Dalam konteks otonomi daerah, PAD berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan dan penyediaan layanan publik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan dari pajak dan retribusi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan PAD. Misalnya, Akib (2023) dan Mailindra (2023) menemukan bahwa pajak dan retribusi memberikan kontribusi besar terhadap PAD, yang mencapai 77.9% di Provinsi Jambi. Optimalisasi penerimaan ini terutama berdampak pada sektor-sektor penting seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, serta mendukung proses pengambilan kebijakan publik yang lebih baik, sebagaimana disoroti oleh Astuti (2024).

Tantangan utama dalam pengelolaan pajak dan retribusi daerah mencakup penurunan penerimaan akibat kondisi eksternal serta keterbatasan dalam kapasitas pengelolaan. Nabila dan Jannah (2022) menemukan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan penerimaan pajak dan retribusi, yang berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian Mawaddah dan Nazir (2023) menunjukkan bahwa meskipun penerimaan pajak dan retribusi bersifat fluktuatif, terdapat potensi besar untuk meningkatkan PAD jika pemerintah daerah meningkatkan intensitas pengelolaan. Selain itu, Haryono (2023) menekankan pentingnya rasionalisasi retribusi sesuai UU No.1/2022, yang membuka peluang untuk pengenaan pajak baru, namun juga menghadirkan risiko penurunan PAD jika jenis retribusi tertentu dikurangi. Pengelolaan yang baik terhadap sumber pendapatan ini, sebagaimana diuraikan oleh Lukitawati (2020), sangat penting untuk memastikan keberlanjutan fiskal daerah.

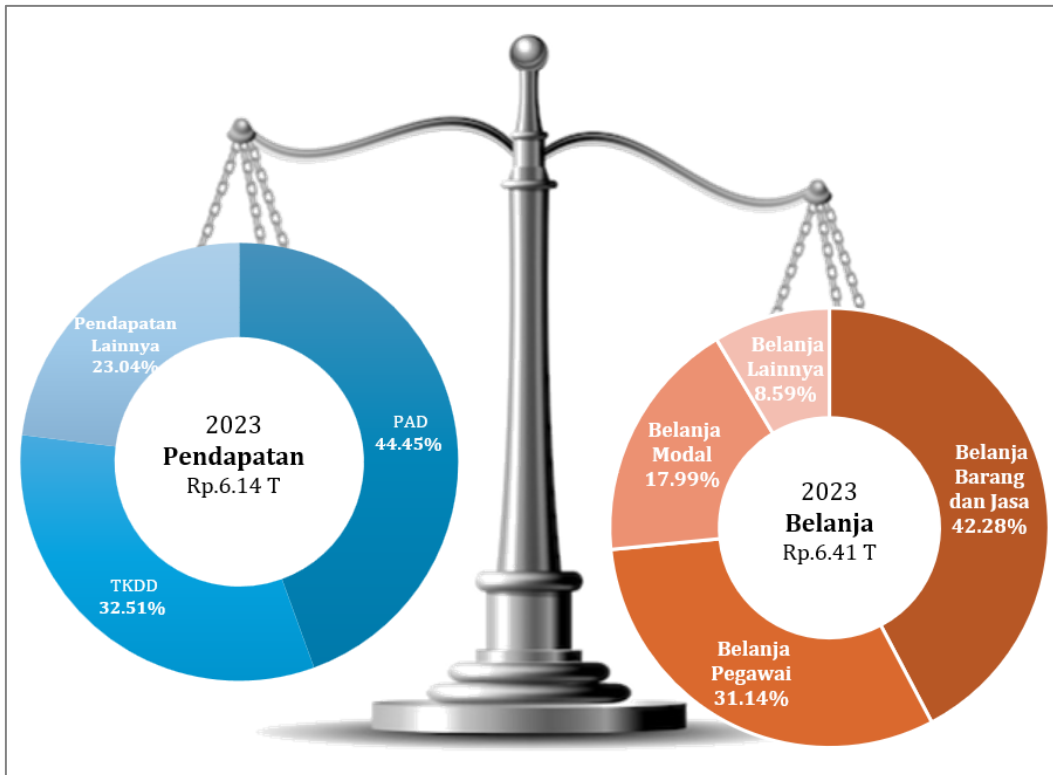
Kurangnya pemahaman dan keterampilan aparatur daerah menjadi hambatan signifikan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi. Studi Adi *et al.* (2020) di Kota Serang menunjukkan bahwa sikap dan disposisi aparatur mempengaruhi pengelolaan pajak bumi dan bangunan, sementara Setiawan *et al.* (2023) di Kota Surabaya mencatat bahwa distribusi informasi pajak yang tidak memadai menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat tentang kontribusi

mereka terhadap PAD. Selain itu, Mulyono *et al.* (2021) menyoroti bahwa keterampilan aparatur yang rendah berdampak negatif pada kinerja pemungutan pajak, yang secara langsung mengurangi potensi peningkatan PAD. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan kapasitas aparatur, perbaikan sistem pengawasan, serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat agar efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi dapat ditingkatkan.

Kondisi fiskal Kota Bekasi saat ini menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi. Pada tahun 2023, realisasi pendapatan daerah mencapai Rp 6.14 triliun, dengan PAD yang memberikan kontribusi sekitar 44.45% terhadap total pendapatan daerah, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Upaya ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat basis pendapatan lokal dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat. Namun, kontribusi PAD yang sebesar 44.45% ini masih belum mencapai ambang ideal (>50%) yang sering dianggap sebagai indikator kemandirian fiskal yang optimal. Tingkat kemandirian fiskal tersebut penting untuk memastikan bahwa Kota Bekasi memiliki fleksibilitas dan kapasitas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan daerah. Sumber utama PAD berasal dari pajak daerah, yang menyumbang 78.20% dari total PAD, mencakup penerimaan dari pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor, serta pajak hiburan dan restoran. Tingginya kontribusi dari pajak daerah menunjukkan bahwa sektor pajak menjadi andalan dalam mendukung pendapatan Kota Bekasi. Namun, retribusi daerah hanya berkontribusi 2.82%, mengindikasikan adanya potensi yang belum tergarap maksimal. Peningkatan pengelolaan retribusi, seperti retribusi pasar, parkir, dan pelayanan kesehatan, dapat memperkuat kontribusi sektor ini terhadap PAD. Meski ada kemajuan dalam realisasi pajak dan retribusi, tantangan masih ada dalam hal efisiensi serapan anggaran, yang dapat menghambat pelaksanaan program pembangunan (DJPK Kementerian Keuangan, 2024).

Dari sisi belanja, Kota Bekasi mencatat realisasi belanja sebesar Rp 6.41 triliun pada tahun 2023, dengan alokasi terbesar pada belanja barang dan jasa

sebesar 42.28% serta belanja pegawai sebesar 31.14%, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Alokasi yang signifikan untuk belanja barang dan jasa mencerminkan upaya pemerintah daerah untuk menyediakan layanan publik yang memadai, seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, sementara belanja pegawai yang besar menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendukung operasional aparatur pemerintah. Namun, dengan belanja yang lebih tinggi daripada pendapatan, tercatat defisit anggaran sebesar Rp 0.27 triliun. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan daerah meningkat, masih ada ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang perlu ditangani. Defisit ini menandakan adanya kebutuhan untuk lebih cermat dalam mengelola belanja agar tidak menghambat program pembangunan yang direncanakan. Kota Bekasi perlu memperbaiki rasio antara pendapatan dan belanja melalui pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran. Efektivitas serapan anggaran juga menjadi tantangan penting, terutama dalam memastikan bahwa setiap alokasi anggaran dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung prioritas pembangunan, termasuk optimalisasi pajak dan retribusi daerah. Peningkatan perencanaan fiskal, diversifikasi sumber pendapatan, serta penekanan pada efisiensi belanja menjadi faktor kunci untuk mengatasi defisit ini dan mencapai kemandirian fiskal yang lebih baik. Hal ini juga mencakup perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan anggaran, guna memastikan bahwa belanja pemerintah memberikan dampak positif yang langsung terasa oleh masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.



Gambar 1. Realisasi Pendapatan dan Belanja Kota Bekasi 2023

Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi mengambil inisiatif untuk menghadapi tantangan dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui kegiatan diskusi interaktif bertema "Optimalisasi Peningkatan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Kemandirian Daerah". Inisiatif ini dilakukan untuk menciptakan solusi yang konkret dan aplikatif dalam meningkatkan pendapatan daerah, khususnya dari sektor pajak dan retribusi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga berfokus pada solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pemungutan pajak dan retribusi di lapangan. Melalui kolaborasi dan diskusi mendalam, diharapkan berbagai langkah efektif dan strategi inovatif dapat ditemukan untuk meningkatkan kemandirian fiskal Kota Bekasi.

Kegiatan ini membahas keterkaitan erat antara ekonomi, keuangan daerah, dan kemandirian fiskal, serta pentingnya optimalisasi pajak dan retribusi. Hasil dari diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman aparaturnya dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya optimalisasi pajak daerah. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan akan menjadi acuan bagi Bapenda dan Pemerintah

Kota Bekasi dalam merumuskan kebijakan strategis untuk memaksimalkan potensi pendapatan, memperbaiki efisiensi pemungutan pajak, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan solusi praktis bagi Kota Bekasi dalam meningkatkan pendapatan dari pajak dan retribusi daerah. Fokus utama diskusi ini adalah mengidentifikasi langkah-langkah efektif yang dapat diambil untuk meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi, serta mendalami berbagai persoalan yang muncul dalam proses pemungutannya, seperti hambatan administratif, teknis, dan sosial. Selain itu, diskusi juga memperkuat pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, keuangan, dan kemandirian fiskal daerah, dengan tujuan memahami bagaimana peningkatan pendapatan daerah dapat langsung berkontribusi pada kemandirian fiskal Kota Bekasi. Strategi dan praktik terbaik dari daerah lain yang berhasil meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi juga akan diungkap, untuk diadaptasi sesuai kebutuhan Kota Bekasi. Melalui diskusi ini, diharapkan lahir panduan dan rekomendasi konkret yang mampu memaksimalkan potensi pendapatan daerah, mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta mendukung kemandirian finansial Kota Bekasi.

2 METODE PENELITIAN

Kegiatan ini berupa diskusi interaktif yang diselenggarakan oleh Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi. Pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan ceramah interaktif, di mana narasumber menyampaikan materi terkait optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi dengan melibatkan peserta secara aktif, seperti sesi tanya jawab langsung dan saling berbagi pengalaman setelah pemaparan materi. Diskusi ini terbagi menjadi beberapa sesi utama: pemaparan materi oleh narasumber, diskusi interaktif antara peserta dan narasumber, serta sesi tanya jawab untuk mendalami tantangan yang dihadapi di lapangan. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam analisis studi kasus dari daerah lain yang telah berhasil meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi yang dapat diadaptasi untuk Kota Bekasi.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di bawah Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi, termasuk unit-unit pelaksana teknis yang berperan penting dalam pemungutan pajak dan retribusi di lapangan. Total peserta berjumlah 155 orang yang terdiri dari berbagai divisi di Bapenda, dengan tanggung jawab teknis di bidang pemungutan pajak dan retribusi daerah. Kegiatan diskusi interaktif ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 di Hotel Santika Mega City, Bekasi. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kemudahan akses bagi peserta dan lingkungan yang kondusif untuk diskusi mendalam serta pertukaran ide.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu Kuesioner evaluasi juga akan disebarkan kepada peserta untuk menilai efektivitas metode diskusi interaktif yang mencakup dimensi pemahaman materi, relevansi materi, efektivitas metode ceramah interaktif, keterlibatan dan partisipasi peserta, serta kepuasan keseluruhan terhadap kegiatan menggunakan skala likert 1-5 (Agus *et al.*, 2022). *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Shidharta *et al.*, 2023; Silmi *et al.*, 2023; Salim, 2018). Dari kedua hasil tersebut kemudian dilakukan uji t berpasangan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan diskusi interaktif. (Rahma *et al.*, 2022). Selain itu, peserta

diminta memberikan masukan dan saran mengenai implementasi materi yang disampaikan di lapangan, yang akan menjadi dasar bagi Bapenda untuk menyempurnakan strategi pemungutan pajak dan retribusi di masa depan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil diskusi interaktif mengenai permasalahan pajak dan retribusi daerah Kota Bekasi, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam optimalisasi pajak adalah fluktuasi realisasi yang dipengaruhi oleh indikator ekonomi, seperti PDRB, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Beberapa tahun menunjukkan bahwa target penerimaan pajak tidak tercapai, terutama akibat dampak faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19 (Turmuji *et al.*, 2022). Meskipun efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak dinilai cukup baik, terdapat variasi signifikan dalam realisasinya, yang mengindikasikan perlunya perbaikan sistem pemungutan. Selain itu, Kota Bekasi juga menghadapi ketergantungan yang tinggi pada jenis pajak tertentu, terutama BPHTB (Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan), yang meskipun berkinerja baik, menciptakan risiko terhadap stabilitas PAD jika tidak diimbangi dengan diversifikasi jenis pajak lainnya (DJPK Kementerian Keuangan, 2024).

Dalam konteks retribusi, tantangan terbesar terletak pada kinerja yang beragam dan fluktuatif di berbagai sektor. Beberapa jenis retribusi, seperti Retribusi Pelayanan Kesehatan, menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan Retribusi Pasar justru menunjukkan hasil yang kurang memadai. Tingkat serapan retribusi secara keseluruhan juga masih rendah, jauh di bawah 100%, yang menandakan adanya masalah dalam pelaksanaan pemungutan di lapangan (DJPK Kementerian Keuangan, 2024). Selain itu, ada ketergantungan yang signifikan pada jenis retribusi tertentu, seperti Penyewaan Tanah, yang berhasil melebihi target, tetapi di sisi lain, retribusi lainnya masih jauh dari optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi kebijakan dan perbaikan manajemen pengelolaan retribusi untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi terhadap PAD Kota Bekasi.

Upaya optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah Kota Bekasi dilakukan melalui beberapa strategi kunci. Pertama, evaluasi dan penyesuaian target perlu dilakukan secara mendalam dengan menyesuaikan target yang ditetapkan dalam RPJMD berdasarkan kondisi ekonomi aktual dan kapasitas pemungutan yang realistis. Kedua, peningkatan sistem pemungutan

diimplementasikan dengan memperbaiki administrasi dan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Fokus ini dilengkapi dengan mengoptimalkan potensi pajak dan retribusi pada sektor-sektor ekonomi kunci yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, untuk mengurangi ketergantungan pada jenis pajak tertentu, diversifikasi sumber pendapatan dilakukan guna meningkatkan stabilitas penerimaan daerah. Selain itu, upaya peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pajak untuk pembangunan menjadi komponen penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan pelaku usaha. Terakhir, pemantauan berkala dilakukan untuk memastikan target penerimaan tercapai dan untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang muncul secara proaktif, sehingga pelaksanaan kebijakan pajak dan retribusi lebih tepat sasaran dan efisien.

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan diskusi interaktif yang bertema optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah di Kota Bekasi. Kegiatan ini melibatkan peserta dari berbagai pihak, terutama dari OPD di bawah naungan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi. Peserta yang hadir merupakan pegawai yang memiliki peran strategis dalam pemungutan dan pengelolaan pajak serta retribusi daerah. Selain itu, unit-unit pelaksana teknis yang terlibat dalam pelaksanaan tugas-tugas di lapangan turut hadir untuk memberikan pandangan dan berbagi pengalaman terkait hambatan yang dihadapi dalam proses pemungutan. Melalui diskusi interaktif ini, peserta berkesempatan untuk saling bertukar informasi dan belajar dari praktik terbaik yang telah diterapkan di daerah lain, serta mendiskusikan berbagai solusi inovatif yang dapat diterapkan di Kota Bekasi. Partisipasi aktif dari peserta OPD Bapenda ini sangat penting karena mereka langsung terlibat dalam implementasi kebijakan dan pemungutan pajak di lapangan.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif ini menghasilkan beberapa poin penting, antara lain peningkatan pemahaman peserta mengenai bagaimana pendapatan dari pajak dan retribusi dapat mendukung kemandirian fiskal Kota Bekasi. Diskusi ini juga menggali hubungan antara ekonomi lokal, kebijakan keuangan daerah, dan upaya mencapai kemandirian fiskal yang lebih besar. Selain itu, peserta mampu menganalisis hambatan administratif, teknis, dan sosial yang menghalangi efisiensi pemungutan pajak dan retribusi, serta menawarkan solusi seperti penyederhanaan prosedur, pelatihan petugas, dan kampanye kesadaran masyarakat.

Rekomendasi konkret yang dihasilkan mencakup tindakan dan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi daerah, termasuk perbaikan sistem pemungutan, peningkatan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembayaran. Diskusi juga memaparkan berbagai strategi dan praktik terbaik dari daerah lain yang telah berhasil meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi, seperti penggunaan teknologi untuk pemantauan, program insentif, dan kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta.

Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi diskusi interaktif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa diskusi interaktif ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta. Pada dimensi pemahaman materi, skor rata-rata mencapai 4.35 dengan 86.18% peserta memberikan nilai 4 atau 5. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta merasa diskusi interaktif sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan, terutama terkait pajak dan retribusi daerah. Pemahaman yang baik pada topik ini sangat penting bagi aparatur daerah untuk menjalankan tugas-tugas pengelolaan pendapatan dengan lebih baik, yang akan mendukung kemandirian fiskal daerah.

Dimensi relevansi materi mendapatkan skor rata-rata 4.31, dengan 88.66% peserta menilai materi sangat relevan dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disampaikan selama diskusi interaktif memiliki keterkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawab peserta, sehingga meningkatkan kemungkinan penerapan hasil diskusi interaktif di lapangan. Tingginya tingkat relevansi ini juga memperkuat posisi diskusi interaktif sebagai program yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan kapasitas aparatur daerah.

Efektivitas metode ceramah interaktif dinilai dengan skor rata-rata 4.23 dan persentase 85.13% peserta memberikan penilaian tinggi terhadap metode ini. Metode ceramah interaktif yang digunakan dalam diskusi interaktif dianggap mampu melibatkan peserta secara aktif, tidak hanya dalam mendengarkan materi tetapi juga dalam diskusi dan pertukaran ide. Metode ini membantu peserta memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan rekan kerja untuk mendalami isu-isu yang relevan.

Meskipun dimensi keterlibatan dan partisipasi memiliki skor rata-rata yang lebih rendah, yakni 4.15 dengan 79.34% peserta memberikan nilai 4 atau 5, hasil ini masih tergolong positif. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal melibatkan peserta secara lebih aktif selama sesi diskusi dan interaksi. Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan adalah dengan memperpanjang durasi diskusi atau menambahkan lebih banyak sesi simulasi atau studi kasus yang memungkinkan peserta berpartisipasi lebih aktif.

Pada dimensi kepuasan keseluruhan, diskusi interaktif memperoleh skor rata-rata 4.29 dengan 85.61% peserta memberikan nilai tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap diskusi interaktif sangat tinggi. Kepuasan ini mencerminkan bahwa diskusi interaktif ini mampu memenuhi ekspektasi peserta dari segi materi, metode penyampaian, dan relevansi. Tingginya kepuasan ini menunjukkan bahwa peserta merasa diskusi interaktif ini bermanfaat dan mereka mendapatkan nilai yang signifikan dari pelaksanaan diskusi interaktif.

Berdasarkan evaluasi terhadap keseluruhan dimensi, diskusi interaktif dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif bagi peserta, dengan tingkat pemahaman yang tinggi, relevansi materi yang kuat, serta metode penyampaian yang efektif. Namun, peningkatan lebih lanjut dapat difokuskan pada keterlibatan dan partisipasi peserta agar diskusi interaktif berikutnya bisa lebih interaktif dan dinamis.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Diskusi Interaktif

No.	Dimensi Evaluasi	Skor Rata-rata (1-5)	Persentase Skor 4 & 5	Keterangan
1	Pemahaman materi	4.35	86.18	Diskusi interaktif membantu peserta memahami materi dengan baik.
2	Relevansi materi	4.31	88.66	Materi dianggap relevan dengan pekerjaan sehari-hari.
3	Efektivitas metode ceramah interaktif	4.23	85.13	Metode ini dinilai sangat efektif dalam menyampaikan materi.
4	Keterlibatan dan partisipasi	4.15	79.34	Peserta merasa cukup terlibat dalam diskusi dan interaksi.

No.	Dimensi Evaluasi	Skor Rata-rata (1-5)	Persentase Skor 4 & 5	Keterangan
5	Kepuasan keseluruhan	4.29	85.61	Tingkat kepuasan keseluruhan terhadap diskusi interaktif tinggi.

Berdasarkan hasil Tabel 2, analisis statistik deskriptif dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah diskusi interaktif. Pada tes awal atau *pre-test*, sebanyak 155 peserta memperoleh nilai minimum 40.43 dan nilai maksimum 76.54, dengan rata-rata 60.37 dan standar deviasi 10,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta cukup bervariasi, dengan sebagian besar peserta berada di level pemahaman yang sedang hingga rendah sebelum mengikuti diskusi interaktif.

Setelah mengikuti diskusi interaktif, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang jelas. Nilai minimum peserta meningkat menjadi 70.52 dan nilai maksimum mencapai 95.16, dengan rata-rata skor 85.49 dan standar deviasi 6.73. Peningkatan rata-rata skor sebesar 25 poin ini menunjukkan bahwa diskusi interaktif secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait pajak dan retribusi daerah. Variasi nilai yang lebih kecil setelah diskusi interaktif (ditunjukkan dengan penurunan standar deviasi dari 10.50 menjadi 6.73) juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih seragam dan merata setelah mengikuti diskusi interaktif.

Perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa diskusi interaktif ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai minimum, maksimum, dan rata-rata, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa materi dan metode yang diterapkan selama diskusi interaktif mampu menjawab kebutuhan peserta dalam memahami isu-isu penting terkait pengelolaan pajak dan retribusi daerah. Peningkatan skor ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama diskusi interaktif, yaitu meningkatkan kapasitas aparatur dalam mengelola pajak dan retribusi untuk mendukung kemandirian fiskal, tercapai dengan baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Jenis Tes	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	155	40.43	76.54	60.37	10.50
<i>Post-test</i>	155	70.52	95.16	85.49	6.73

Berdasarkan hasil uji t berpasangan yang dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dari Tabel 2, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman peserta setelah mengikuti diskusi interaktif. Hasil uji menunjukkan nilai t sebesar -25.08 dengan nilai p yang sangat kecil, yaitu $p < 0,001$. Nilai p yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah diskusi interaktif bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari diskusi interaktif yang efektif.

4 PENUTUP

Secara umum, peserta menganggap diskusi interaktif ini sangat membantu dalam memahami strategi optimalisasi pajak dan retribusi daerah. Materi yang disampaikan relevan dengan pekerjaan sehari-hari, dan metode ceramah interaktif dinilai efektif dalam mengaktifkan diskusi. Meskipun keterlibatan peserta cukup baik, ada peluang untuk memperdalam partisipasi melalui sesi interaktif yang lebih panjang. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi atau dengan kata lain diskusi interaktif ini sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum diskusi interaktif, banyak peserta berada pada tingkat pemahaman sedang hingga rendah. Namun, setelah diskusi interaktif, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Uji beda antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menegaskan efektivitas diskusi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Sebagai saran, Bapenda Kota Bekasi dapat mengadakan diskusi yang lebih interaktif dan kolaboratif dengan menambah simulasi dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi. Sosialisasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendorong kesadaran pajak. Diversifikasi jenis pajak dan penerapan teknologi dalam pemungutan juga perlu diperluas guna mendukung stabilitas fiskal dan kemandirian daerah. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat pengelolaan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E., & Djamaludin, S. (2020). Implementasi Kebijakan Penetapan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah di Kota Serang. *Perspektif Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(1), 50-61. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v2i1.567>
- Agus, F., Putra, G. M., Kamil, Z. A., Arifin, I., & Gifari, O. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Analisis Statistik Kuantitatif pada Riset Eksperimen dengan Metode Workshop. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8954>
- Akib, M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Optimalisasi Pajak dan Retribusi di Kota Kendari. *Jurnal Al-Ahkam Jurnal Hukum Pidana Islam*, 5(2), 126-138. <https://doi.org/10.47435/al-ahkam.v5i2.2238>
- Astuti, H. (2024). Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Pajak dan Retribusi Daerah: Studi Empiris di Jawa Tengah. *Eco-Fin*, 6(2), 422-429. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1432>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2024). *Postur APBD*. DJPK Kementerian Keuangan. Diakses pada 2 Juni 2024, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- Haryono, D. (2023). Implikasi Rasionalisasi Retribusi bagi Daerah dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmu Hukum*, 12(2), 195. <https://doi.org/10.30652/jih.v12i2.8388>
- Lukitawati, L. (2020). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. *JATA*, 1(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v1i2.424>
- Mailindra, W. (2023). Analisis Pendapatan Asli Daerah, Penerimaan Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah Provinsi Jambi Periode 2006-2021. *Al Fiddhoh Journal of Banking Insurance and Finance*, 4(2), 89-95. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2868>
- Mawaddah, S., & Nazir, N. (2023). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lebong. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1329-1338. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16210>
- Mulyono, M., Rahman, A., & Attamimi, U. (2021). Kemampuan Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa. *Parabela Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 1(2), 100-118. <https://doi.org/10.51454/parabela.v1i2.452>
- Nabila, N., & Jannah, L. (2022). Analisis Kontribusi dan Perbandingan Pendapatan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 121-135. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v1i2.400>
- Rahma, S. (2022). Implementasi Video Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas X Mipa SMA Negeri 4 Barru. *JMLIPARE*, 1(1), 33-44. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i1.3255>
- Salim, M., Ahsan, M., & Usman, U. (2018). Pengaruh Pemberian Pre Test dan Post Test terhadap Kesiapan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP

- Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Kappa Journal*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.29408/kpj.v2i1.754>
- Setiawan, A., Fatmawati, L., & Fikri, S. (2023). Tinjauan Yuridis Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Iblam Law Review*, 3(1), 40-48.
<https://doi.org/10.52249/ilr.v3i1.105>
- Sidharta, D. B., Kelana, S., & Alam, K. (2023). Pelatihan Teknisi Motor Tempel Tingkat Dasar bagi Masyarakat Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 681.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.8161>
- Ulani, S., Hartoyo, A., Fitriawan, D., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2023). Pemahaman Konsep Bangun Datar Segiempat dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 9(2), 67-77.
<https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i2.3392>
- Turmuji, H. F. Mubarak, M., Engkus, E. (2022). Optimalisasi Intensifikasi Penerimaan Pajak Hiburan Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3773-3786.
<https://doi.org/10.47492/jip.v2i11.1420>